

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya menulis pada dasarnya merupakan budaya yang telah dilaksanakan oleh manusia sedari zaman dahulu. Tulisan-tulisan tersebut diciptakan untuk merepresentasikan catatan kejadian yang terjadi pada masa lampau. Salah satu hasil dari budaya menulis tersebut adalah berupa naskah kuno atau manuskrip. Pada zaman dahulu, naskah kuno tersebut ditulis dalam berbagai bentuk dan media seperti kertas, daun lontar, kulit pohon, rotan, kulit binatang, dan sebagainya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, “naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan”.

Indonesia tergolong ke dalam negara yang kaya akan aset budaya peninggalan masa lalu, salah satunya adalah peninggalan dalam bentuk naskah kuno atau manuskrip (Sugito, 2018). Naskah kuno tersebar hampir di setiap daerah Indonesia dengan aksara yang berbeda-beda. Kepala Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustakaan Nasional Made Ayu Wirayati (2023) dalam kegiatan Ekspose Pelestarian Naskah Kuno Nusantara 2023 yang menyampaikan bahwa jumlah naskah kuno yang terdapat di Indonesia kini sudah mencapai 82.158 eksemplar.

Sebanyak 24 persen naskah di daerah sudah dilakukan pelestarian, sedangkan sebagian besar naskah lainnya memiliki kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Banyak ditemukan naskah dalam keadaan korosi tinta dan terletak pada lemari yang berisikan rayap. Selain itu, menurut Sri Sumekar (2022), dalam upaya melestarikan dan mengelola naskah kuno di Indonesia masih ditemukan beberapa permasalahan, yakni yang pertama adalah belum maksimalnya penerapan fungsi pelestarian naskah kuno baik di Perpustakaan Nasional RI, dinas perpustakaan provinsi, maupun lembaga penyimpanan naskah kuno lainnya. Lalu yang kedua adalah belum semua regulasi/kebijakan terkait pelestarian naskah kuno dilakukan tindak lanjut. Selanjutnya yang ketiga adalah belum maksimalnya penerapan kebijakan dan program dalam mengelola naskah kuno.

Kini keberadaan naskah kuno menjadi suatu hal yang penting untuk dicermati. Naskah kuno sebagai peninggalan sejarah dapat membantu masyarakat Indonesia dalam menginterpretasikan rekam jejak budaya bangsa yang memuat ragam budaya dan kejayaan masa lampau dari beragam bidang seperti sastra, agama, hukum, sejarah, dan adat istiadat, serta dalam memahami hasil pemikiran para pendahulu dalam mewujudkan peradaban bangsa ke arah yang lebih baik. Maka dari itu lembaga penyimpanan naskah kuno perlu melakukan kegiatan pelestarian agar koleksi naskah kuno tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi penerus secara berkelanjutan.

Menurut International Federation of Library Association and Institutions (IFLA), pelestarian merupakan segala usaha untuk melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode, teknik, dan penyimpanannya. Sama halnya dengan

naskah kuno, naskah kuno merupakan dokumen tertulis yang memiliki bentuk fisik lebih rentan rusak karena sudah berusia puluhan tahun, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari aspek pelestarian. Dalam melakukan pelestarian koleksi naskah kuno terdapat dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu pelestarian fisik dan pelestarian informasi. Pelestarian fisik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merawat bentuk fisik suatu naskah kuno agar tetap utuh dan tidak rusak yang dapat dilakukan melalui kegiatan konservasi dan restorasi. Sedangkan pelestarian informasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan informasi yang terkandung pada isi naskah melalui pembuatan file salinan (*backup*) atau yang biasa disebut dengan digitalisasi. Dalam melakukan kegiatan pelestarian koleksi naskah kuno perlu dibangun manajemen pelaksanaannya. Pustakawan perlu melakukan langkah-langkah strategis demi menjaga keutuhan koleksi dengan merujuk pada konsep manajemen pelestarian koleksi.

Manajemen pelestarian naskah kuno merupakan tindakan sistematis yang dilakukan untuk menjaga keutuhan koleksi naskah kuno dengan merujuk pada fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan fungsi manajemen tersebut penting untuk diterapkan untuk memastikan kegiatan pelestarian naskah kuno berjalan dengan lebih efisien dan sistematis dalam mencapai tujuan perpustakaan.

Pusat Dokumen Sastra HB Jassin adalah salah satu pusat dokumen sastra Indonesia terbesar dan terlengkap di dunia yang yang mengelola dan menyediakan informasi di bidang sastra dan budaya, salah satunya adalah naskah kuno. Pada awalnya, Pusat Dokumen Sastra HB Jassin merupakan dokumen sastra pribadi

milik Hans Bague Jassin. Namun pada kisaran tahun 2016-2017, Pusat Dokumen Sastra HB Jassin sempat menyita perhatian masyarakat. Permasalahan yang terjadi adalah soal pendanaan di Pusat Dokumen Sastra HB Jassin yang sempat terhambat sehingga menyebabkan koleksi koran yang belum terkliping menumpuk tinggi, koleksi buku dan naskah kuno yang dimakan rayap, serta ruangan yang penuh dengan kardus. Oleh karena itu, sebagai bentuk keseriusan pemerintah terhadap koleksi-koleksi yang ada, mulai dari tahun 2018, pengelolaan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin diambil alih oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta dan dilakukan revitalisasi. Akhirnya pada tanggal 7 Juli 2022, Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan meresmikan Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.

Saat ini Pusat Dokumen Sastra HB Jassin memiliki jumlah koleksi keseluruhan mencapai 150.000 eksemplar dengan 200 eksemplar di antaranya merupakan koleksi naskah kuno (Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin, 2024). Koleksi naskah kuno tersebut diletakkan pada ruangan khusus yang hanya bisa dimasuki oleh pegawai Pusat Dokumen Sastra HB Jassin, pemustaka yang ingin mengakses koleksi naskah kuno dapat mengisi formulir kesepakatan untuk tidak mendokumentasikan dan menyebarluaskan koleksi naskah kuno tersebut dalam bentuk apapun pada ruangan sirkulasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023, keadaan atau kondisi koleksi naskah kuno yang ada di Pusat Dokumen Sastra HB Jassin ada yang dalam keadaan baik, ada yang dalam keadaan sedikit rusak, dan juga ada yang dalam keadaan rusak parah. Kerusakan naskah kuno yang ada di

Pusat Dokumen Sastra HB Jassin terjadi akibat faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan kerusakan naskah yang disebabkan oleh faktor bahan naskah itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari adanya kadar asam yang berlebih yang membuat warna pada lembaran naskah kuno menjadi menguning menguning dan lapuk. Selanjutnya, faktor eksternal adalah kerusakan naskah akibat pengaruh dari luar naskah itu sendiri. Hal ini bisa terlihat adanya bagian bolong di bagian tengah atau robek di bagian pinggir lembaran naskah seperti bekas gigitan serangga, serta adanya jamur yang menutupi tulisan pada lembaran naskah. Maka dari itu, untuk dapat menjaga bentuk fisik dan informasi pada naskah kuno melalui kegiatan pelestarian pustaka, Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin memiliki peran penting dalam menjalankan manajemen pelestarian koleksi naskah kuno untuk memastikan kegiatan pelestarian tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, beberapa koleksi yang ada di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin merupakan koleksi yang berasal dari dokumen sastra pribadi milik Hans Bague Jassin dan diteruskan hingga sekarang. Hal tersebut yang membuat koleksi yang ada di lokasi ini menjadi unik dan berbeda dari koleksi lainnya. Selain itu terdapat beberapa penelitian lain yang meneliti mengenai pelestarian naskah kuno, namun masih sedikit penelitian yang berfokus pada manajemen pelestarian naskah kuno yang merujuk pada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan di Google Scholar dan Science and Technology Index (SINTA) per bulan Agustus 2023, penelitian mengenai manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin belum pernah dilakukan sebelumnya. Jika penelitian tentang manajemen pelestarian koleksi naskah kuno tidak dilakukan secara berkala, maka dapat berefek buruk pada Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin itu sendiri. Efek tersebut adalah Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin tidak dapat mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksi naskah kuno telah berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan perpustakaan. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pelestarian Koleksi Naskah Kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan dan memperkaya wawasan mengenai bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya pada mata kuliah pelestarian dan perawatan bahan pustaka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin dalam menerapkan dan mengembangkan manajemen pelestarian koleksi naskah kuno.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gedung Pusat Dokumen Sastra HB Jassin yang beralamat di Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10330. Waktu penelitian dilakukan selama 9 bulan mulai dari bulan September 2023 hingga bulan Mei 2024.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini berguna sebagai panduan ruang lingkup pembahasan penelitian dan juga untuk mencegah adanya kesalahpahaman.

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelestarian

Pelestarian adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam menjaga, melindungi, memelihara, dan mempertahankan sesuatu dari kemusnahan dan kerusakan agar terus terjaga dan dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.

2. Naskah Kuno

Naskah kuno adalah hasil kebudayaan masyarakat masa lampau berupa tulisan yang memiliki nilai guna sejarah yang dapat dijadikan sebagai penelitian ilmiah dalam berbagai sudut pandang keilmuan yang berusia minimal 50 (lima puluh) tahun sejak naskah ditulis.

3. Manajemen Pelestarian Naskah Kuno

Manajemen pelestarian naskah kuno adalah tindakan sistematis yang dilakukan untuk menjaga keutuhan koleksi naskah kuno dengan merujuk pada fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.